



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DUPLIKASI PENOMORAN BERKAS REKAM MEDIS DI RSAU LANUD SULAIMAN

Oleh

Lusiana Perangin Angin¹⁾, Anastasya Annisa Fitri²⁾, Meira Hidayati³⁾

^{1,2,3}Jurusan Rekam Medis, Politeknik piksi Ganesha, Bandung

E-mail: ²aafitri@piksi.ac.id, ³meira.hidayati@piksi.ac.id

Abstrak

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSAU Lanud Sulaiman, Peneliti mendapati terjadinya duplikasi penomoran pada berkas rekam medis. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi duplikasi penomoran berkas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman dengan menerapkan metode *fishbone*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan dengan presentase pada bulan April sebesar 2,5% dari total 1.250 berkas, pada bulan Mei sebesar 4,4% dari total 381 berkas, dan pada bulan Juni sebesar 1,7% dari total 574 berkas. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut antara lain menambah petugas yang berpendidikan minimal D3 rekam medis, memberikan kesempatan kepada petugas rekam medis untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu minimal D3 rekam medis, pengadaan Kartu Indeks Pasien (KIUP) dan merekrut petugas Information Technology (IT) Rumah Sakit.

Kata Kunci: Duplikasi, Rekam Medis, Penomoran, Metode Fishbone

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit adalah institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut departemen kesehatan dalam peraturan menteri kesehatan RI No.269 tahun 2008 yang dimaksud Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Demi untuk peningkatan mutu pelayanan Rumah Sakit didukung dengan adanya penyelenggaraan rekam medis yang merupakan salah satu upaya dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menunjang tercapainya administrasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang

diberikan di bidang administrasi adalah pelayanan pada unit rekam medis. Satu diantara bentuk pelayanan rekam medis adalah proses penomoran rekam medis.

Sistem penomoran rekam medis yaitu tata cara penulisan nomor yang diberikan kepada pasien yang datang berobat sebagai bagian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan. Tujuan pemberian nomor rekam medis adalah petunjuk dari pemilik dokumen rekam medis masing masing pasien dan identitas pasien, memudahkan dalam penyimpanan dokumen rekam medis, dan memudahkan dalam menemukan kembali rekam medis. Adapun jenis penomoran rekam medis menurut (Huffman,2011) Serial, Unit dan Serial unit. Pemberian nomor secara seri dikenal dengan nama *Serial Unit System* (SNS) adalah suatu sistem penomoran dimana setiap penderita yang berkunjung ke Rumah Sakit atau Puskesmas selalu mendapat nomor yang baru. Pada sistem ini Kartu Identitas Berobat (KIB) dan *Kartu Indeks Utama Pasien* (KIUP) tidak



diperlukan karena seorang pasien memiliki lebih dari satu nomor rekam medis.

Pemberian nomor cara unit atau dikenal dengan *Unit Numbering System* (UNS) adalah suatu sistem penomoran dimana sistem ini memberikan satu nomor rekam medis pada setiap pasien berobat jalan maupun pasien rawat inap dan gawat darurat serta bayi baru lahir. Setiap pasien yang berkunjung mendapat satu nomor pada saat pertama kali pasien datang kerumah sakit atau puskesmas, dan digunakan selamanya pada kunjungan berikutnya. Maka dokumen rekam medis pasien tersebut hanya tersimpan didalam satu folder dibawah satu nomor. Pemberian nomor cara Unit atau dikenal *Serial Unit Numbering System* (SUNS) adalah suatu sistem pemberian nomor dengan cara penggabungan sistem Seri dan Seri Unit, dimana setiap pasien yang datang berkunjung ke Rumah Sakit atau Puskesmas diberikan nomor baru dengan dokumen rekam medis baru. Kemudian setelah selesai pelayanan, berdasarkan nomor rekam medis pada dokumen rekam medis tersebut dicari di KIUP untuk memastikan pasien tersebut pernah berkunjung atau tidak. Bila ditemukan dalam KIUP berarti pasien tersebut pernah berkunjung dan memiliki dokumen rekam medis lama. Selanjutnya dokumen rekam medis lama dicari di *filling*, setelah ditemukan dokumen rekam medis baru dan lama dijadikan satu dan yang menjadi patokan nomor rekam medis adalah nomor yang lama. Sedang nomor yang baru diberikan ke pasien lain. Setelah wawancara dengan petugas rekam medis dan hasilnya yaitu sistem penomoran RSAU Lanud Sulaiman menggunakan Unit Numbering system (UNS) dimana setiap pasien hanya mendapatkan satu nomor rekam medis yang dipakai baik untuk rawat jalan maupun rawat inap dan gawat darurat serta bayi baru lahir. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada petugas rekam medis yang menyatakan :

“Sistem penomoran di Rumah Sakit ini pakai Unit Numbering System yaitu setiap pasien yang berobat mendapatkan satu nomor rekam

medis untuk digunakan selama berobat baik itu untuk rawat jalan, rawat inap, gawat darurat serta bayi baru lahir”.

(Responden 1,2,3)

Tetapi pada kenyataannya masih ditemukan adanya duplikasi berkas rekam medis.

Tabel 1. Data Jumlah Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Di RSAU Lanud Sulaiman

N o	Bulan	Jumlah Duplika si	Presentase	Total Berkas
1	April	32	2,5%	1250
2	Mei	17	4,4%	381
3	Juni	10	1,7%	574

Sumber : Unit Rekam Medik Di RSAU Lanud Sulaiman

Tabel 1 Menjelaskan bahwa duplikasi penomoran berkas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman terjadi sebanyak 59 dari data yang diambil pada kurun waktu 3 bulan yaitu pada bulan April, Mei dan bulan Juni 2021. Kondisi tersebut mengakibatkan informasi medis tidak berkesinambungan dan apabila terus berlanjut akan menurunkan mutu pelayanan kesehatan dirsau Lanud Sulaiman khususnya mutu rekam medis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penggunaan diagram fishbone. Illie G. Dan Ciocoiu C.N (2010) mengutip dari *Basic Tools For Process Improvement* (2009) bahwa diagram *Fishbone* (ishkawa) pada dasarnya menggambarkan sebuah model sugestif dari hubungan antara sebuah kejadian (dampak) dan berbagai penyebab kejadiannya. Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi duplikasi



penomoran berkas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman.

2. Subjek penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 petugas yang melayani pendaftaran pasien dan satu kepala rekam medis.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode:

a. Wawancara

Menurut Tersiana (2018: 12) wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2016 : 203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung melalui wawancara survey analisis jabatan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi duplikasi berkas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Contoh Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis



Sumber : Unit Rekam Medik Di RSAU Lanud Sulaiman

Mengidentifikasi Faktor Pendidikan Dan Kurangnya Sumber Daya Manusia Terhadap Duplikasi Penomoran di RSAU Sulaiman Dari Aspek Man

Salah satu faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis adalah faktor pendidikan, bahwa dua dari tujuh petugas bukan lulusan rekam medis diantaranya masih ada petugas rekam medis dengan tingkat pendidikan terakhir pada jenjang SMA. Latar belakang pendidikan terakhir petugas sangatlah penting, karena dengan adanya petugas yang berpendidikan D3 Rekam medis pasti akan memiliki kualitas pekerjaan yang lebih baik dan mempunyai keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan petugas lulusan SMA. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medik dan Informasi kesehatan Standar Kelulusan D4 sebagai Sarjana Terapan Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan sarjana rekam medis dan informasi kesehatan dan standar lulusan Magister sebagai Magister Rekam Medik dan Informasi Kesehatan.

Faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis yang ditinjau dari faktor Man selanjutnya yaitu yang merujuk pada petugas rekam medis karena kurangnya sumber daya manusia khususnya pada bagian pendaftaran rawat jalan. Rumah Sakit Lanud Sulaiman saat ini bekerja sama dengan pihak



BPJS sehingga pasien sudah banyak yang berkunjung ke Rumah Sakit ini sehingga tidak sebanding dengan petugas dibagian pendaftaran rawat jalan yang hanya berjumlah 7 orang dan setiap hari Senin-Jumat petugas yang bekerja sebanyak 4 dan dilanjut dengan 1 orang petugas yang bekerja shift malam. Sedangkan setiap hari Sabtu dan Minggu petugas yang bekerja dibagian pendaftaran hanya berjumlah 1 orang dan dilanjutkan oleh 1 orang petugas yang bekerja shift malam. Sedangkan jumlah pasien yang berkunjung bisa mencapai 30-40 pasien per hari nya, sehingga dengan jumlah petugas yang kurang berkas rekam medis yang lama tidak sempat di input ke SIMRS, hal itu dapat menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada petugas yang menyatakan :

“Yaa sebenarnya itu kesalahan dari kami juga, karena Rumah Sakit ini baru mulai menggunakan SIMRS itu tahun 2019, dikarenakan jumlah petugas yang hanya berjumlah 7 orang sehingga berkas rekam medis lama belum sempat kami input ke SIMRS makanya sering terjadi dupikasi”

(Responden 4)

Sehingga untuk meningkatkan mutu pelayanan dibagian pendaftaran maka ada baiknya Rumah Sakit menambah petugas rekam medis.

Mengidentifikasi faktor Ketersediaannya KIUP Terhadap Duplikasi Penomoran di RSAU Lanud Sulaiman Dari Aspek Method

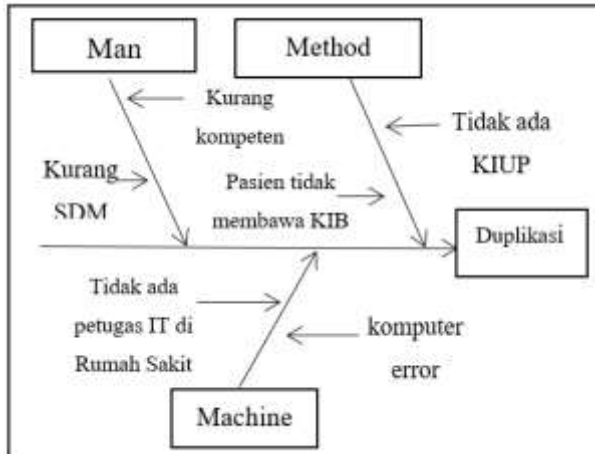
Menurut Dirjen Yanmed (1997:20) Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP) adalah kartu katalog yang berisi identitas pasien baru dan nomor rekam medis serta sebagai salah satu cara untuk menunjang kelancaran pelayanan terhadap pasien. Manfaat KIUP yaitu mencari kembali data identitas pasien terutama nomor rekam medis bila pasien yang pernah berobat datang kembali tanpa membawa Kartu Identitas Berobat (KIB). Di RSAU Lanud Sulaiman belum tersedia KIUP, dengan tidak tersedianya

KIUP ini maka petugas akan mengalami kesulitan dalam melayani pasien yang tidak membawa kartu berobat sehingga petugas memberi nomor baru kepada pasien, hal ini bisa menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis. Sebaiknya kepala rekam medis mengusulkan diadakannya KIUP bisa mempermudah proses pendaftaran pasien.

Mengidentifikasi faktor penggunaan sistem komputer dalam penomoran berkas rekam medis dari aspek Machine

Ketika dilakukannya observasi secara langsung dibagian pendaftaran, didapati bahwa komputer sering terjadi error sehingga tidak dapat digunakan sebagai mestinya. Hal tersebut menjadi kendala utama petugas pendaftaran dalam proses input pendaftaran pasien. Karena sering terjadinya error petugas tidak dapat mengakses SIMRS untuk mencari nomor rekam medis pasien yang tidak membawa KIB (*Kartu Identitas Berobat*) sehingga petugas membuatkan nomor rekam medis baru yang mengacu pada nomor rekam medis yang telah didaftarkan, sehingga pada saat kembalinya berkas rekam medis dari poli atau UGD ditemukan adanya duplikasi nomor rekam medis. Seharusnya ada petugas yang mengerti mengenai bidang IT di Rumah Sakit yang berjaga setiap harinya agar error yang terjadi pada SIMRS bisa cepat teratasi dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis di Lanud Sulaiman diantaranya :



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab dari duplikasi penomoran berkas rekam medis berdasarkan faktor Man yaitu masih terdapatnya petugas yang memiliki kualifikasi pendidikan D3 rekam medis dan kurangnya sumber daya manusia khususnya pada bagian pendaftaran sehingga bisa menyebabkan duplikasi penomoran berkas rekam medis.
2. Penyebab dari duplikasi penomoran rekam medis berdasarkan faktor Method yaitu belum tersedianya Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP) sehingga bisa menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis.
3. Penyebab dari duplikasi penomoran berkas rekam medis berdasarkan faktor machine yaitu belum sering terjadinya error pada komputer sehingga tidak dapat mengakses SIMRS untuk mencari nomor rekam medis pasien yang tidak membawa KIB (*Kartu Identitas Berobat*).

Saran

1. Pihak Rumah Sakit sebaiknya merekrut petugas rekam medis minimal lulusan D3 serta memberikan pelatihan dan kesempatan kepada para petugas rekam medis yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih

tinggi untuk keterampilan dalam mengelola rekam medis

2. Pihak Rumah Sakit sebaiknya menyediakan KIUP (*Kartu Indeks Utama Pasien*) untuk mempermudah proses pendaftaran pasien terutama pasien yang tidak membawa KIB (*Kartu Identitas Berobat*)
3. Sebaiknya Petugas IT bekerja sesuai shift nya, sehingga bisa terjadi error pada computer atau SIMRS bisa cepat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- [2] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/PER/III/2008
- [3] Tirana, G. (2017). Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, Balai Pustaka, Jakrta, 1995, hlm. 851-37. *Kajian Pustaka Tentang Rumah Sakit, Hukum Kesehatan, Imunisasi Serta Vaksin, Dan Tanggung Jawab Hukum Rumah Sakit Dalam Pelayanan Kesehatan A*, 37-76.
- [4] Menurut departemen kesehatan dalam peraturan menteri kesehatan RI No.269 tahun 2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.
- [5] Mayasari, N. (2020). Sosialisasi Pelaksanaan Sistem Penomoran Berkas Rekam Medis di Klinik Assalam Padang. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 290-294. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.82>
- [6] Hendryadi. (2014). Metode Pengumpulan Data Pemerintah. *Teorionline Personal Paper*, 44(8), 1-5. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21690/7.BABIII.pdf?sequence=7&isAllowed=y>



-
- [7] Wijaya, R. (2017). Desain Gaji Pokok Pt Trans Mitra Samudra Semarang. *Metode Penelitian*, 37–54. [http://repository.unika.ac.id/14816/4/13.30.0006 Ricky Wijaya BAB III.pdf](http://repository.unika.ac.id/14816/4/13.30.0006%20Ricky%20Wijaya%20BAB%20III.pdf)
- [8] Ningsih, E. R., Kes, M., Rosada, A., & Perkes, A. (2020). *TINJAUAN DAMPAK TERJADINYA DUPLIKASI DOKUMEN (Review Of The Impact Of Duplication Of Medical Record Documents At TK III Hospital Dr . R . Soeharsono Banjarmasin)*. Vol 2(1), 45–50. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1648782>
- [9] Silalahi, P. (2016). Tinjauan Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatra Utara Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan, STIKes Imelda Medan*, 1(1), 7–11.
- [10] Lestari, H. D., Suldahar, & Pratama, T. W. Y. (2020). Faktor – faktor yang menyebabkan duplikasi nomor rekam medis di puskesmas wisma indah bojonegoro. *Jurnal Hospital Science*, 4(1), 61–66.
- [11] Permana, A. (2016). Pengertian Rumah Sakit. *Repository.Unisba.Ac.Id*, 17–50.
- [12] Muldiana, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Atma Jaya 2016. *Jurnal INOHIM*, 4(2), 48–53. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/148>
- [13] Jalan, R., Rsud, D. I., & Anwar, S. (2020). *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan EVALUASI KINERJA PETUGAS DISTRIBUSI BERKAS REKAM MEDIS J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. 2(1), 155–168.